

# Jonan Tak Ngoyo Lagi Kejar 35 Ribu MW

di Akhir Tugas Jokowi

Safyra Primadhyta, CNN Indonesia | Kamis, 08/03/2018 09:24 WIB



Menteri ESDM Ignatius Jonan kini menargetkan 20 ribu MW pembangkit listrik beroperasi pada 2019, sedangkan operasional 35 ribu MW baru akan terealisasi di 2025. (CNN Indonesia/Hesti Rika)

Jakarta, CNN Indonesia -- Pemerintah tak lagi mengejar pembangunan megaproyek pembangkit listrik 35 ribu MW rampung di akhir 2019, sesuai dengan ambisi Presiden Joko Widodo. Rencananya, sekitar 20 ribu MW akan beroperasi pada 2019, selebihnya pada 2024-2025.

Menteri Ignatius Jonan mengungkapkan program 35 ribu MW yang harus selesai 2019 dibuat dengan asumsi pertumbuhan ekonomi nasional di atas tujuh persen. Padahal, realisasi pertumbuhan ekonomi beberapa tahun terakhir dan beberapa tahun ke depan diperkirakan hanya berkisar lima persen. Dengan demikian, peningkatan tambahan kebutuhan listrik hingga tahun 2019, menurut dia, sebenarnya hanya berkisar 20 ribu MW.

"Tambahan kapasitas sebesar itu sudah cukup untuk menjawab peningkatan kebutuhan listrik di tahun 2019," ujar Menteri Energi Sumber Daya (ESDM) Ignatius Jonan dalam keterangan resmi dikutip Rabu (7/2).

Lihat juga:

[Terjerat di Lingkaran Setan Proyek Energi Terbarukan](#)

Kendati demikian, berdasarkan data Kementerian ESDM, sejak dicanangkan pada pertengahan 2015, total pembangkit listrik yang sudah beroperasi (*Commercial Date*

*Operation/COD*) baru mencapai 1.362 MW. Sementara, 17.116 MW sudah dalam tahap konstruksi. Sisanya, baru pada tahap tanda tangan kontrak maupun tahap pengadaan/perencanaan.

Jonan menyadari ekspektasi publik yang tinggi terhadap program tersebut. Namun, ia mengingatkan bahwa membangun pembangkit skala besar tidak bisa selesai dalam waktu singkat. Proyek strategis nasional tersebut membutuhkan waktu sekitar tiga tahun untuk beroperasi dari masa konstruksi. Tak ayal, Jonan optimistis pada tahun 2019 total pembangkit listrik sebanyak 20 ribu MW sudah beroperasi.

Direktur Utama PT PLN Sofyan Basir mengungkapkan secara total kemajuan pembangunan proyek 35 ribu MW sudah mencapai 30 hingga 40 persen. Jika dirinci, estimasi masa pembangunan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) memakan waktu sekitar 5-6 tahun, panas bumi (PLTP) bisa 5-6 tahun, pembangkit listrik di atas 600 MW mencapai enam tahun, dan di bawah 600 MW dan 300 MW membutuhkan waktu tiga tahun.

Lihat juga:

[Perkembangan Proyek 35.000 MW Baru Capai 1.362 MW](#)

"Yang lebih cepat itu (pembangkit) gas bisa 8 bulan sampai 1 tahun," ujar Sofyan.

Salah satu bukti kemajuan adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jawa 7, PLTU Jawa 9, PLTU Jawa 10 dengan total kapasitas 4 ribu MW yang baru diresmikan Presiden Jokowi pada 5 Oktober 2017. Selain itu, masih ada PLTU Jawa I di Cilacap yang penyelesaiannya sudah mencapai 37 persen.

Di samping program 35 ribu MW, pemerintah juga tengah menyelesaikan proyek 7.000 MW sebagai kelanjutan Fast Track Program (FTP) I, FTP II dan Regular. Hingga Januari 2018 rotal sebanyak 6.424 MW atau sekitar 82 persen sudah bisa beroperasi, dan hanya 1.407 MW atau 18 persen yang masih tahap konstruksi. **(agi)**